



KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SDIT INSAN KARIMA RANGKASBITUNG

Mumu Zainal Mutaqin¹

¹Universitas Mathla'ul Anwar Banten,
Email. Mumu.zainal.mutaqin@gmail.com

Abstract

This study aims to create maximum learning outcomes and can improve teacher competence by using technology. In addition, teachers can have internal competencies that can support the teaching process. The education policy at SDIT Insan Karima uses an online and offline learning approach. And can increase students' motivation to understand using technology tools well. And online and offline learning policies make it a challenge to carry out learning using technology. Learning during the adaptation period of new habits has difficulty in understanding and using the abilities of hearing, speaking, reading, writing, and thinking. Online learning is a learning activity that utilizes the Whatsapp group network, telegrams and assignments as a method of delivery, interaction and facilities and is supported by various other forms of learning services.

Keywords: Policy and Adaptation of New Habits

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar terciptanya hasil pembelajaran yang maksimal serta dapat meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan teknologi. Selain itu guru dapat memiliki kompetensi dalam yang dapat mendukung proses pengajaran. Kebijakan pendidikan di SDIT Insan Karima menggunakan pendekatan pembelajaran daring dan luring. Dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami menggunakan alat teknologi dengan baik. Serta kebijakan pembelajaran daring dan luring menjadikan tantangan tersendiri untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir. Pembelajaran dalam jaringan merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Whatsapp group, telegram dan penugasan sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Kata Kunci: Kebijakan dan Adaptasi Kebiasaan Baru

PENDAHULUAN

Belajar bukan hanya aktivitas yang bisa dilakukan secara tatap muka, namun semakin berkembangnya jaman, aktivitas belajar bisa dilakukan melalui sistem daring yang menggunakan media jaringan komputer yang akses internet. Belajar di rumah dilatarbelakangi oleh Covid-19 yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka. Namun ketika wabah ini menyerang, pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, Guru dapat memastikan siswa belajar dari rumah secara serentak meskipun ditempat yang berbeda. Sistem pembelajaran ini bisa dilaksanakan melalui Whatsapp group, telegram, aplikasi Zoom, dan layanan online lainnya. Selain itu, belajar dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh berbagai komponen sebagai berikut (Hidayat, 2020: 149). *Pertama* infrastruktur *e-learning*, dapat berupa perangkat komputer, jaringan internet, dan perlengkapan teleconference. *Kedua* sistem dan aplikasi *e-learning*, meliputi sistem perangkat lunak yang digunakan seperti manajemen kelas, materi, forum diskusi, dan

sistem penilaian. *Ketiga* konten *e-learning* meliputi bahan ajar berbentuk multimedia atau berbentuk teks.

Pembelajaran di SDIT Insan Karima Rangkasbitung memfokuskan pada peserta didik di sekolah dengan memiliki fleksibilitas dalam pengolaan pembelajaran di kelas. Meskipun sebatas kemampuan dari keberadaan jaringan internet itu sendiri. Metode penyampaian belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu dimana guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama meskipun secara tempat berbeda. Selain itu, Guru dan siswa dalam kelas yang sama meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda. Adapaun pelaksanaan kegiatan pembelajaran bukanlah hal yang mudah dilakukan, terutama pada siswa jenjang sekolah dasar. Terdapat berbagai kesulitan yang dialami guru dan siswa. Adapun kesulitan yang di alami siswa berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas V dan IV terkait bagaimana kesan selama menjalankan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru keduanya menyatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya paham mengenai materi pembelajaran yang ada pada buku teks karena guru tidak menjelaskan materi pelajaran sebagaimana yang dilaksanakan di kelas. Selama penerapan pembelajaran daring, guru hanya memberikan sejumlah soal untuk dikerjakan siswa dengan bantuan orang tua masing-masing. Namun terkadang, orang tua mereka mengalami sejumlah kendala seperti tidak paham bagaimana mengerjakan soal tersebut, terutama mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Kemudian setelah tugas selesai, tugas tersebut difoto lalu dikirimkan melalui Whatsapp Group yang terhubung dengan wali murid (Wawancara Ibu Sella Oktaviana, 2021).

Selain itu kebijakan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru melalui daring dan luring menjadi solusi, ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Kemudian, pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti google meet, dan zoom. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi (Pratama, 2020: 51).

Oleh karena itu, guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran ini karena pembelajaran daring bukanlah hal baru yang muncul di masa pandemi Covid-19 tentu sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun yang lalu. Disebabkan pembelajaran tatap muka dianggap sebagai pembelajaran tradisional. Sehingga dengan melaksanakan pembelajaran daring akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern. Meskipun ada beberapa sekolah tertentu yang sudah menerapkan pembelajaran khususnya pada tingkat sekolah dasar tetap diprioritaskan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sarana prasarana yang tersedia. Serta kemampuan guru yang masih terbatas dalam mengaplikasikan teknologi serta sulitnya memperoleh akses internet karena letak geografis serta saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan agar terciptanya hasil pembelajaran yang maksimal di era adaptasi kebiasaan baru, serta perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru khususnya yang berkaitan dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain memiliki kompetensi dalam bidang ilmu yang diajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam penggunaan teknologi yang dapat mendukung proses pengajaran.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan pendidikan yang dirumuskan yang dikemukakan oleh Haddad sebagai berikut. *Pertama* menganalisis situasi yang terjadi serta dapat mempertimbangkan aspek yang meliputi konteks sosial, politik, demografi, kebudayaan, dan permasalahan sosial yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan hingga proses implementasinya. *Kedua* pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan beberapa model tergantung pada situasinya, namun pada kondisi tertentu model-model tersebut dapat digabungkan. *Ketiga* mengevaluasi pilihan kebijakan yang dilakukan melalui aspek yang menraik, terjangkau dan kelayakan. *Keempat* membuat keputusan tentang pendidikan hingga menghasilkan suatu kebijakan dengan mempertimbangkan banyak pertanyaan, menganalisis seberapa jauh perbedaan antara kebijakan baru dengan yang lama, dan apakah kebijakan tersebut bersifat operasional.

Kelima merencanakan penerapan kebijakan perlu direncanakan dengan baik, karena sebaik apapun antisipasinya penerapan kebijakan selalu membawa kejutan bagi masyarakat dan membentuk respons yang menggambarkan hasil dari kebijakan itu sendiri. *Keenam* dampak penerapan kebijakan penilaian dilakukan dengan kriteria yang hampir sama dengan tahap evaluasi kebijakan. Proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan apa saja dampak dari penerapan kebijakan tersebut, apakah dampak tersebut sesuai dengan harapan, apakah perubahan dapat dijangkau, dan sebagainya. *Ketujuh* menentukan siklus kebijakan, Idealnya, penerapan kebijakan telah selesai dan hasilnya sudah tampak, tahap penilaian kebijakan akan berlangsung dan mengarahkan pada kemungkinan siklus pembentukan kebijakan yang baru terutama dalam pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru (Widya Sari, 2020).

Adaptasi dengan kebiasaan baru adalah sebuah upaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, dalam bentuk perubahan perilaku atau pola pikir. Oleh karena itu, seorang guru mencoba menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang pembelajaran (Pujiyanto, 2021). Selain itu, Pada era adaptasi kebiasaan baru saat ini, selain peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial, juga sangat diperlukan peningkatan pada kompetensi profesional khususnya dalam hal penguasaan penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan pengajaran. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan pelatihan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi akan berdampak pada kinerja guru tersebut. Kinerja guru yang baik akan berdampak. Pada era adaptasi kebiasaan baru, guru dituntut untuk lebih menguasai pemanfaatan teknologi informasi yang merupakan bagian dari kompetensi profesional. Pemanfaatan teknologi ini merupakan bagian dari sistem pengajaran secara daring yang dilakukan oleh guru. Guru dapat melakukan kegiatan pengajaran atau menjelaskan materi kepada siswa melalui tatap maya, begitupula untuk pemberian tugas-tugas (Wita Farla, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Menurut Emzir Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian. (Emzir, 2012).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam-sumber. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peran peneliti sebagai pengumpul data utama. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pendidikan Masa Adaptasi Kebiasaan baru

Implementasi merupakan praktik dari kebijakan itu sendiri. Pada tahapan implementasi itulah dapat dilakukan penilaian, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut. proses kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan proses pengambilan keputusan atau kebijakan secara umum, namun dengan memperhatikan sejumlah faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan.

SDIT Insan Karima dalam melaksanakan pembelajaran di rumah merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, Dengan demikian guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski dengan kondisi tertentu pada Masa Pandemi Covid-19 dengan dengan sistem daring memanfaatkan teknologi yang ada, pembelajaran lebih ditekankan pada kecakapan hidup pembiasaan-pembiasaan yang baik serta memperbanyak kegiatan ibadah. Sebagaimana wawancara dengan ibu Sella Oktaviana (27) terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

Pembelajaran daring dilaksanakan secara online yg menggunakan aplikasi zoommet atau google met, atau menggunakan wa, yg dilakukan sesuai jadwal yg di tentukan sekolah. Sedangkan luring itu dilaksanakan secara tatap muka yg sesuai jadwal dan kelompok kelompok tertentu. Selain itu, luring (luar jaringan) kegiatan pembelajaran dilakukan tatap muka terbatas dg membentuk kelompok2 kecil dan dilakukan di tempat yg sudah disepakati akan tetapi bukan disekolah (Wawancara tanggal 21 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat lingkungan sekolah merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Serta prinsip pembelajaran masa darurat dapat dilakukan dengan tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh. Masa adaptasi kebiasaan baru tidak dilaksanakan seperti biasanya lagi. Peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan menjadi sebuah keharusan yang harus dipatuhi dan diterapkan dalam menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga, pemerintah pun memberlakukan kebijakan pembelajaran daring demi mengurangi interaksi peserta didik secara besar di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* (Widiyanto, 2022).

Pembelajaran akan berhasil jika dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta ditemukan hal-hal yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya sebagai berikut; *pertama* tersedianya handphone dan tata cara penggunaannya. *Kedua* mudahnya berkomunikasi dengan Orang Tua tentang kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran. *Ketiga* Guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja. *Keempat* Guru dapat lebih memahami tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan ibu retno (35) tahun sebagai berikut:

Dengan memanfaatkan fasilitas teknologi belajar siswa merasa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran. pembelajaran daring dan luring dapat meningkatkan motivasi. Sedangkan belajar luring (luar jaringan) mereka akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka belajar secara langsung atau tatap muka dengan guru dan teman-temannya. Selain itu, motivasi belajar akan tetap ada meski pembelajaran dilakukan dengan secara daring tetapi tidak maksimal dikarenakan banyaknya kendala yg dihadapi dalam pembelajaran dimasa pandemi (Wawancara tanggal 21 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa strategi pembelajaran menjadi pilihan sehingga semua siswa dapat terlibat. Tugas-tugas diberikan melalui pemanfaatan teknologi. Bahkan apabila terdapat siswa yang belum memahami maka guru menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis dibuku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chatWhatsApps. Pemanfaatan teknologi digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Kelebihan dalam penggunaan grup WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi.

Faktor penghambat dalam pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah membutuhkan pengawasan langsung dari orangtua meskipun orang tua harus membagi waktu untuk bekerja, mengurus rumah, sekaligus membantu belajar anak. Kendala pembelajaran jarak jauh memerlukan terobosan karena banyak daerah mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas. Selain itu, kurikulum dan muatan ajaran perlu dirumuskan secara tepat agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas. Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga guru. Dengan adanya kendala tersebut tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Masih banyak kendala lain yang muncul seperti pada saat sistem online digunakan seperti materi yang disampaikan kurang maksimal. Sebagaimana wawancara dengan ibu Retno (35) terkait dengan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya ialah semangat belajar peserta didik kurang; Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja sampai larut malam; Masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat, dan sulit untuk interaktif. Sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dg maksimal karena anak tidak tersentuh langsung oleh guru, siswa lebih cepat jenuh karena tidak dapat bersosialisasi dg teman secara langsung, sebagian siswa sering tidak dpt mengikuti pembelajaran dikarenakan sulit jaringan, kuota juga sering menjadi penghambat untuk siswa mengikuti pembelajaran. Bagi ortu yg bekerja dan tidak bisa mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran on line sehingga siswa sering tidak mengerjakan tugas. Dan guru kerepotan setiap hari harus berpindah2 lokasi untuk melakukan pembelajaran luring yg disesuaikan dg wilayah masing –masing siswa (wawancara tanggal, 21 Juli 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi telah berjalan selama pandemi melanda indonesia. Dengan demikian peralihan pembelajaran daring tentu saja bukanlah solusi yang benar-benar sempurna. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring (Wahyono, 2020: 55).

Adapun faktor menghambat pembelajaran Daring antara lain sebagai berikut (a) Kuota internet pada beberapa wali murid terbatas, (b) Jaringan yang tidak stabil, seperti daerah pedesaan (c) Kapasitas penyimpanan pada handphone beberapa wali murid berkapasitas kecil sehingga penggunaan aplikasi Zoom tidak berfungsi secara efektif. (d) Waktu pembelajaran siswa bersamaan dengan waktu orang tua bekerja; (e) Keterlambatan mengirimkan naskah tugas siswa; dan (f) Perilaku siswa yang cenderung malas belajar ketika di rumah. (g) Orang tua cenderung lebih berperan dalam pengajaran sedangkan guru cenderung sebagai fasilitator (h) Terdapat kesulitan untuk memastikan siapa yang mengerjakan tugas siswa di rumah (Mastur, 2020).

Dengan demikian munculnya Covid-19 berfungsi untuk mengingatkan untuk selalu siap dengan berbagai hambatan. Pentingnya kemitraan publik yang berkelanjutan tidak cukup hanya ditekankan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator. Untuk memenuhi itu, guru dapat memenuhi aspek sebagai model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Selain itu, Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik agar proses belajar berjalan secara memadai. Selain itu, kelemahan penggunaan media pembelajaran daring sebagaimana wawancara dengan ibu Mila Karmila (22) tahun sebagai berikut:

Menurut saya kelemahan penggunaan Teknologi dalam pembelajaran Agama Islam yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran contohnya seperti Infocus yang memadai, bahan ajar yang relevan dengan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan lainnya. Selain itu kelemahan yang sangat mencolok yaitu kurangnya kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga penggunaan teknologi tidak bisa maksimal (wawancara, 21 juli 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa pembelajaran daring dan luring menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pendidikan tetap terlaksana dengan baik. Namun pembelajaran online bukanlah suatu sistem pembelajaran yang umum dilakukan dikarenakan selama ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Guru dan siswa belum terbiasa dengan sistem pembelajaran online yang merupakan sistem pembelajaran yang baru diterapkan. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi selayaknya pembelajaran di kelas. Prestasi belajar siswa juga diharapkan tidak menurun dan bahkan diharapkan dapat lebih baik, sehingga diperlukan beberapa persyaratan agar sistem pembelajaran online dapat terlaksana dengan lancar. ada beberapa persyaratan yang diperlukan agar pembelajaran online terlaksana dengan baik, yaitu: (1) desain kelas atau model pembelajaran online yang baik; (2) interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa; dan (3) perkembangan teknologi yang cepat. Perkembangan teknologi tentunya harus dibarengi dengan kemampuan guru dan siswa memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik dalam pembelajaran. Pembelajaran online sudah terlaksana hampir 2 tahun sebagai upaya pemerintah mencegah penyebaran covid-19 (Firmansyah, 2021).

Dengan demikian Guru dituntut untuk mendesain model secara mandiri dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Serta evaluasi terhadap sistem pembelajaran diperlukan untuk melihat keefektifan sistem pembelajaran tersebut. Melalui evaluasi pembelajaran akan ditemukan kekurangan atau kendala di dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk diperoleh sistem pembelajaran yang lebih baik. Evaluasi diperlukan untuk menganalisis motivasi belajar dan tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran .

Selanjutnya kelebihan penggunaan media pembelajaran daring sebagaimana wawancara dengan ibu Retno (35) tahun sebagai berikut:

Yaitu untuk memotivasi peserta didik yang memiliki semangat dan keinginan belajar yang kurang. Untuk dan bahan ajar yang obyektif serta ilmiah., Sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran, Untuk mempermudah pendidik dan peserta didik untuk melakukan presentasi didalam kelas. untuk mempermudah penyajian desain dalam proses pembelajaran. Sebagai sarana yang memudahkan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendukung terlaksananya program pembelajaran jarak jauh yang lebih sistematis. Sarana meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Sebagai media pendukung pelajaran dengan mudah (wawancara 21 Juli 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangan salahsatunya terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Beberapa karakteristik media pembelajaran offline menurut Dabbagh dan Ritland adalah : (1) materi pembelajaran terpadu, (2) waktu pembelajaran tetap atau waktu yang pasti, (3) di kontrol oleh guru (4) pembelajaran searah (5) sumber informasi yang dipilih telah di edit, (6) sumber informasi yang sudah tetap (Atsani, 2020).

Dengan demikian kemampuan guru dalam menggunakan teknologi mengalami keterbatasan dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini, disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Selanjutnya, kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu tertentu sering telat. Pada prinsipnya, pembelajaran jarak jauh di masa masa kebiasaan baru memperhatikan hal-hal berikut, a) tidak membahayakan, sebagaimana guru mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar, karena gangguan sekolah; b) realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut; c) tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan; d) memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi; dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat sehat; dan e) pembelajaran bagi peserta didik baru mengikutikebijakan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, Kebijakan pembelajaran daring dan luring menjadikan tantangan tersendiri untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Bahkan pendidik dituntut untuk melakukan pembelajaran secara efektif dan memiliki kreativitas dalam proses mengajar serta dapat merespon untuk siap terhadap perubahan.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring selama masa adaptasi kebiasaan baru mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika. Pembelajaran dalam jaringan merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Whatsapp group, telegram dan penugasan sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Kebijakan pendidikan di SDIT Insan Karima dengan menggunakan pendekatan pembelajaran daring dan luring dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami menggunakan alat teknologi dengan baik. Serta kebijakan pembelajaran daring dan luring menjadikan tantangan tersendiri untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin.2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam. Volume1 Nomor 1, Terbitan Januari-Maret
- Farla, Wita. Welly Nailis dan Lina Dameria Siregar. 2021. *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Guru Di Kota Palembang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 4, Nomor 2, April.
- Firmansyah. 2021. *Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3No 2 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071.
- Hidayat, Dede Rahmat. Ana Rohaya, Fildzah Nadine, & Hary Ramadhan. 2020. *Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19*. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No. 2 Oktober .
- Luh Devi Herliand. Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22, No. 1, April.
- Mastur, Muhammad. Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina.2020. *Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume 2 Nomor 3.
- Pratama, Rio Erwan. Sri Mulyati. 2020. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1,No.2, 2020, pp. 49-59.
- Pujiyanto, Yohanes. 2021. *Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah JIPS, Vol. 2 No. 1 Mei. DOI: <https://doi.org/10.51874/jips.v1i01.8>.
- Rahmi, Rina. 2020. *Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (*The Educational Journal*). Vol. 30no. 2, December.
- Wahyono, Poncojari. Husamah, dan Anton Setia Budi. 2020. *Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Volume 1 No 1 Tahun 2020
- Widiyanto, Bayu. Muhammad Abdul Halim Sidiq. Ervin Saifuddin Zuhri dan 2022. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal. P.ISSN: 2723-4932 E/ISSN: 2723-7893 Vol. 3 No. 1 Tahun. 2022 Hal. 61-78